

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori *pecking order* pada pasar modal di Indonesia. Teori *pecking order* menyatakan bahwa sumber pembiayaan yang baik berasal dari dana internal terlebih dahulu. Jika dana internal tidak mencukupi baru badan usaha boleh menggunakan dana eksternal. Dana eksternal pertama yang digunakan adalah utang, dan kemudian saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan yang listing di BEI dan tergabung dalam industri manufaktur periode 2003-2008. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 378 obeservasi.

Hasil pengujian model regresi yang dilakukan memberikan hasil bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *tangible fixed asset*, risiko bisnis, dan *size*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (utang). Sedangkan pengujian secara parsial memberikan hasil bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan *tangible fixed asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (utang). Variabel risiko bisnis dan *size* menunjukkan hasil yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel dependen (utang). Kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *tangible fixed asset* dalam penelitian yang berhasil menjelaskan variabel utang dapat dijadikan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Variabel risiko bisnis dan *size* tidak berhasil menjelaskan utang yang didapat dari hasil penelitian. Dengan demikian temuan penelitian menunjukkan bahwa badan usaha-badan usaha manufaktur di Indonesia belum sepenuhnya menggunakan *pecking order theory* sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan keputusan pendanaan.

Kata kunci: Teori Pecking Order, Dana Internal, Aset Tetap, Ukuran Badan Usaha

## **ABSTRACT**

*This research is conducted in order to test pecking order theory on capital market in Indonesia. Pecking Order Theory declares that the best source of funding begin from internal fund (retained earning). If internal fund (retained earning) did not fulfill, company might use external fund. The first external fund used is debt, and then stock. This research uses quantitative approach by using double linear regression analysis model. This research uses some samples from of companies listing in BEI and merged in manufacture industry for a period 2003-2008. Total sample used in this research is 378 observations.*

*The regression model testing's give result that independent variable (profitability, liquidity, tangible fixed asset, business risk, and size) have significant influence on dependent variable (debt). Whereas, the partial testing shows result of profitability, liquidity, and tangible fixed asset variable affected significantly on dependent variable (debt). However, business risk and size variable showed insignificant influence on dependent variable (debt). The ability of profitability, liquidity, and tangible fixed asset variable in the research which is successfully explain debt's could be used of the factor in the decision of company's funding. On the other hand, variable business risk and size could not explain debt which was obtained from research's result. Hence, this research showed that manufacture company in Indonesia fully did not yet use pecking order theory as the foundation of consideration to determine the decision of funding.*

*Key Words: Pecking Order Theory, Retained Earning, Tangible Fixed Asset, Size*